

Eksistensi Madrasah Diniyah dalam Penguatan Sistem Pendidikan Islam: Systematic Literature Review

Saiful Bahri¹

¹ STAI Cendekia Insani, Situbondo, Indonesia
Email : saifselalu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Madrasah Diniyah dalam penguatan sistem pendidikan Islam melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran strategis dalam melengkapi pendidikan formal, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keislaman di Indonesia. Meskipun memiliki kontribusi penting, kajian mengenai eksistensi dan perannya masih tersebar dan belum disintesis secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode SLR dengan menelaah artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dalam kurun waktu tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki eksistensi yang kuat dalam sistem pendidikan Islam, baik dari aspek kelembagaan, pendidikan, maupun sosial-kultural. Lembaga ini berkontribusi dalam penguatan pemahaman keislaman, pembentukan karakter religius, serta transmisi nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Selain itu, Madrasah Diniyah juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, penurunan minat masyarakat, serta persaingan dengan lembaga pendidikan modern. Secara keseluruhan, Madrasah Diniyah tetap memiliki peran strategis dalam memperkuat sistem pendidikan Islam di Indonesia, namun memerlukan penguatan kebijakan dan inovasi kelembagaan agar tetap relevan di era modern.

Kata kunci: Madrasah Diniyah; sistem pendidikan Islam; eksistensi; pendidikan non-formal; SLR.

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia sebagai salah satu bentuk pendidikan non-formal yang berkembang seiring kebutuhan masyarakat terhadap penguatan nilai-nilai keislaman di luar pendidikan formal. Dalam konteks sistem pendidikan Islam yang mencakup jalur formal, non-formal, dan informal, Madrasah Diniyah hadir sebagai lembaga yang berperan dalam memperdalam pemahaman keagamaan peserta didik. Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah tidak terlepas dari dinamika kebijakan pendidikan Islam di Indonesia yang terus mengalami perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah bukan hanya lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga bagian dari sistem pendidikan yang memiliki legitimasi sosial dan historis dalam masyarakat (Rofiqoh et al., 2026).

Eksistensi Madrasah Diniyah juga tidak dapat dilepaskan dari perannya dalam menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama yang lebih

intensif dibandingkan pendidikan formal. Lembaga ini menjadi ruang penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui penguatan aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, Madrasah Diniyah sering menjadi pelengkap dari pendidikan formal yang belum sepenuhnya memberikan porsi yang cukup terhadap pendidikan agama Islam. Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah juga beradaptasi dengan perubahan sosial dan kebijakan pendidikan nasional, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal pengelolaan dan standarisasi kurikulum (Rofiqoh et al., 2026).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai eksistensi dan kontribusi Madrasah Diniyah masih tersebar secara parsial dan belum terintegrasi dalam suatu sintesis yang komprehensif. Variasi hasil penelitian terkait peran Madrasah Diniyah menunjukkan adanya perbedaan fokus, baik dari aspek kelembagaan, kurikulum, maupun dampaknya terhadap penguatan pendidikan Islam. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memetakan secara sistematis berbagai temuan penelitian yang telah ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai posisi Madrasah Diniyah dalam sistem pendidikan Islam (Rofiqoh et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai studi terdahulu terkait eksistensi Madrasah Diniyah dalam penguatan sistem pendidikan Islam. Melalui pendekatan SLR, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi Madrasah Diniyah, baik dari aspek pendidikan, sosial, maupun kultural. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan peran Madrasah Diniyah sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional (Rofiqoh et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif eksistensi Madrasah Diniyah dalam penguatan sistem pendidikan Islam. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang objektif berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan, sehingga dapat mengurangi bias dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, SLR menjadi metode yang relevan untuk memetakan perkembangan kajian Madrasah Diniyah dalam konteks pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik Madrasah Diniyah dan pendidikan Islam. Database yang digunakan meliputi Google Scholar, Garuda, Sinta, serta publikasi ilmiah lain yang dapat diakses secara terbuka. Artikel yang dipilih difokuskan pada penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 5 hingga 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan kondisi pendidikan Islam

terkini. Selain itu, hanya artikel yang berbasis penelitian empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang dimasukkan dalam analisis.

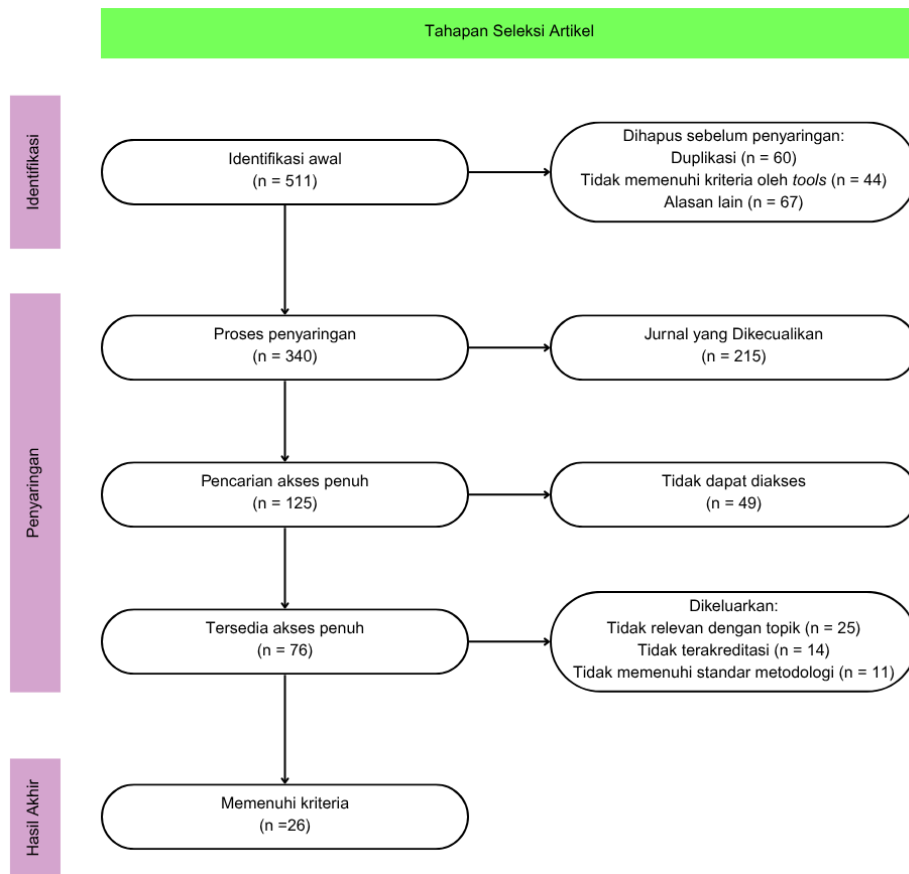
Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penetapan studi akhir. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan berbagai artikel yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan relevansi isi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap kelayakan dilakukan dengan membaca secara penuh artikel yang lolos seleksi awal, kemudian ditetapkan sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama yang relevan. Tema tersebut mencakup eksistensi kelembagaan Madrasah Diniyah, peran dalam pendidikan Islam, kontribusi sosial-keagamaan, serta tantangan yang dihadapi. Melalui proses sintesis ini, penelitian berupaya mengintegrasikan berbagai hasil studi sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis mengenai posisi Madrasah Diniyah dalam penguatan sistem pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap identifikasi awal dalam penelitian ini menghasilkan 511 rekaman yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan topik eksistensi Madrasah Diniyah dalam penguatan sistem pendidikan Islam pada periode 2025–2026. Pada tahap penyaringan awal, sebanyak 171 rekaman dikeluarkan, yang terdiri dari 60 artikel duplikat, 44 artikel yang tidak sesuai dengan kriteria kelayakan awal, serta 67 rekaman yang tidak dapat diakses atau diolah akibat keterbatasan teknis. Setelah proses tersebut, tersisa 340 rekaman yang kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansinya dengan fokus penelitian mengenai eksistensi Madrasah Diniyah, perannya dalam sistem pendidikan Islam, serta kontribusinya dalam penguatan pendidikan non-formal. Dari tahap seleksi tersebut, sebanyak 215 rekaman dieliminasi karena tidak relevan, sehingga 125 artikel dilanjutkan ke tahap telaah lebih mendalam.

Dari 125 artikel yang lolos seleksi awal, sebanyak 49 artikel tidak dapat diakses karena keterbatasan akses (*paywall*), sehingga hanya 76 artikel yang dapat dianalisis lebih lanjut. Evaluasi mendalam menunjukkan bahwa 50 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi, yang terdiri dari 25 artikel yang tidak secara spesifik membahas Madrasah Diniyah atau sistem pendidikan Islam, 14 artikel yang diterbitkan pada jurnal tidak terindeks atau tanpa proses *peer-review*, serta 11 artikel dengan kualitas metodologi yang kurang memadai. Seluruh proses seleksi ini mengikuti alur PRISMA, hingga akhirnya diperoleh 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan seleksi artikel

Dari 26 artikel terpilih, 10 artikel disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan secara sistematis temuan utama terkait eksistensi Madrasah Diniyah dalam penguatan sistem pendidikan Islam, termasuk aspek kelembagaan, peran pendidikan, kontribusi sosial-keagamaan, serta tantangan yang dihadapi. Ringkasan ini memberikan gambaran terstruktur mengenai hubungan antara eksistensi Madrasah Diniyah, dinamika pendidikan Islam non-formal, serta kontribusinya dalam memperkuat sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

Tabel 1. Artikel yang lolos seleksi

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Habibissajidin et al.	2025	Manajemen MDTA dan sistem pendidikan	Kualitatif	Penguatan manajemen madrasah diniyah meningkatkan eksistensi lembaga dalam sistem pendidikan Islam
2	Mainuddin	2023	Pendidikan diniyah dan moral masyarakat	Kualitatif	Pendidikan diniyah berperan dalam mengatasi degradasi moral
3	Yaqin et al.	2024	Peran MD dalam peningkatan mutu pendidikan	Kualitatif	Madrasah diniyah berkontribusi pada peningkatan kualitas

					pendidikan agama
4	Sofyan	2022	MDTA dan nilai pendidikan Islam	Kualitatif	MDTA efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa
5	Rochim et al.	2024	Integrasi MD dan moderasi beragama	Kualitatif	Madrasah diniyah mendukung penguatan moderasi beragama di sekolah dasar
6	Madkan	2022	Pengembangan madrasah di pesantren	Studi kasus	Pengembangan kelembagaan meningkatkan efektivitas pendidikan diniyah
7	Dasopang et al.	2024	Eksistensi madrasah pasca UU Sisdiknas	Kualitatif	Madrasah tetap eksis sebagai bagian sistem pendidikan nasional
8	Bransika et al.	2025	Peran MDTA dalam pembinaan generasi muda	Kualitatif	MDTA berperan dalam pembinaan karakter generasi muda
9	Daulay et al.	2025	Pembentukan karakter dan akhlak	Kualitatif	Madrasah diniyah memperkuat pendidikan karakter dan akhlak anak
10	Purwanto & Zikriadi	2025	Peran madrasah sebagai institusi Islam	Kualitatif	Madrasah sebagai institusi strategis dalam sistem pendidikan Islam

A. Eksistensi Madrasah Diniyah dalam Sistem Pendidikan Islam

Eksistensi Madrasah Diniyah dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan peran penting sebagai bagian dari pendidikan non-formal yang melengkapi sistem pendidikan nasional. Lembaga ini hadir sebagai ruang pembelajaran agama yang memperkuat nilai-nilai keislaman di luar pendidikan formal. Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah tidak hanya dipandang sebagai lembaga tradisional, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pendidikan yang memiliki kontribusi sosial dan historis dalam masyarakat Muslim Indonesia (Dasopang et al., 2024).

Dari aspek kelembagaan, Madrasah Diniyah menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem pendidikan nasional. Meskipun berada di luar jalur formal utama, lembaga ini tetap berkembang melalui penguatan manajemen dan pengelolaan pendidikan yang lebih terstruktur. Keberlanjutan eksistensinya menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah mampu bertahan dan bertransformasi dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern yang semakin kompleks (Habibissajidin et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, Madrasah Diniyah memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman keislaman peserta didik, baik yang berada di pendidikan formal maupun non-formal. Lembaga ini menjadi pelengkap yang memberikan penguatan materi keagamaan yang tidak selalu tercakup secara mendalam dalam kurikulum sekolah formal. Peran tersebut menjadikan Madrasah Diniyah sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di berbagai satuan pendidikan (Yaqin et al., 2024).

Selain itu, eksistensi Madrasah Diniyah juga memiliki fungsi sosial yang kuat dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Lembaga ini berperan dalam

menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai upaya menghadapi tantangan degradasi moral di tengah perkembangan zaman. Dengan pendekatan pendidikan berbasis nilai, Madrasah Diniyah menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga moralitas generasi muda Muslim (Mainuddin, 2023).

Lebih lanjut, Madrasah Diniyah juga mengalami perkembangan dalam perannya sebagai penguat moderasi beragama dan integrasi nilai Islam dalam sistem pendidikan dasar. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap keberagamaan yang seimbang. Di berbagai konteks lokal, Madrasah Diniyah terus mengalami pengembangan kelembagaan, terutama di lingkungan pesantren sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika pendidikan Islam modern (Sofyan, 2022). Selain itu, penguatan peran Madrasah Diniyah juga terlihat dalam konteks pengembangan lembaga berbasis pesantren yang terus berinovasi dalam sistem pendidikannya (Madkan, 2022). Transformasi ini semakin diperkuat melalui integrasi nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan dasar (Rochim et al., 2024).

B. Kontribusi Madrasah Diniyah terhadap Penguatan Pendidikan Islam

Kontribusi Madrasah Diniyah dalam penguatan pendidikan Islam terlihat jelas melalui perannya dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu keislaman, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini. Dalam konteks ini, Madrasah Diniyah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam yang berfokus pada penguatan akhlak dan pembinaan generasi muda Muslim (Bransika et al., 2025).

Selain itu, Madrasah Diniyah memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam. Proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku religius. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah berperan sebagai institusi yang mampu memperkuat pendidikan agama secara holistik dalam kehidupan anak usia dini maupun remaja (Daulay et al., 2025).

Dalam perspektif yang lebih luas, Madrasah Diniyah juga berkontribusi dalam memperkuat posisi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Keberadaan lembaga ini memperkuat fungsi pendidikan Islam yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan nilai dan identitas keislaman peserta didik. Dengan demikian, Madrasah Diniyah menjadi bagian integral dalam penguatan sistem pendidikan Islam di Indonesia (Purwanto & Zikriadi, 2025).

Kontribusi lainnya terlihat dalam upaya penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Madrasah Diniyah berperan sebagai pusat pembelajaran agama yang membantu memperdalam pemahaman keislaman di tingkat lokal. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, lembaga ini mampu memperkuat literasi keagamaan dan membentuk kesadaran religius

yang lebih kuat di kalangan peserta didik (Jeniati et al., 2023).

Selain penguatan aspek kognitif dan afektif, Madrasah Diniyah juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter anak melalui kegiatan pendidikan berbasis komunitas. Lembaga ini menjadi ruang pembinaan yang efektif dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang lebih dekat dengan lingkungan masyarakat, Madrasah Diniyah mampu memberikan dampak langsung terhadap pembentukan karakter anak di tingkat lokal (Suryani et al., 2024).

Lebih lanjut, Madrasah Diniyah juga berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter religius melalui berbagai program pendidikan yang terstruktur, baik di lembaga formal maupun non-formal. Program-program tersebut tidak hanya menyasar anak usia sekolah, tetapi juga pendidikan usia dini dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai Islam sejak awal. Selain itu, peran Madrasah Diniyah sebagai pusat pendidikan karakter religius juga diperkuat melalui berbagai bentuk pemberdayaan lembaga yang dilakukan di tingkat masyarakat (Meilanda et al., 2024; Azimah & Setiawan, 2023).

C. Peran Sosial dan Kultural Madrasah Diniyah

Peran sosial dan kultural Madrasah Diniyah dalam masyarakat menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial yang hidup di tengah komunitas Muslim. Dalam perspektif sosiologis, Madrasah Diniyah dapat dipahami sebagai sistem sosial yang berinteraksi dengan berbagai elemen masyarakat dalam membentuk nilai dan norma keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensinya tidak terlepas dari dinamika sosial yang berkembang di lingkungan sekitarnya (Aspan, 2022).

Secara sosial, Madrasah Diniyah memiliki fungsi penting dalam memperkuat hubungan antara pendidikan dan masyarakat melalui proses pembelajaran berbasis nilai. Lembaga ini menjadi ruang interaksi sosial yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Madrasah Diniyah berperan sebagai institusi yang mendekatkan nilai-nilai Islam dengan praktik sosial masyarakat (Bakri et al., 2022).

Selain itu, Madrasah Diniyah juga berperan dalam transmisi nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda sebagai bagian dari proses pewarisan budaya Islam. Melalui pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan, lembaga ini menjadi media penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi keislaman lokal. Fungsi ini menjadikan Madrasah Diniyah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen pelestarian nilai budaya Islam di tengah masyarakat (Marzuqi, 2022).

Dalam konteks kehidupan sosial modern, Madrasah Diniyah juga menghadapi tantangan berupa penurunan minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis keagamaan non-formal. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi pendidikan di tengah masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi. Kondisi ini menuntut adanya inovasi agar Madrasah Diniyah tetap relevan dalam sistem

pendidikan kontemporer (Wati & Ridwan, 2024).

Di sisi lain, Madrasah Diniyah tetap memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak dan penguatan karakter religius di lingkungan masyarakat. Lembaga ini menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa peran sosial Madrasah Diniyah tidak dapat dipisahkan dari fungsi edukatifnya dalam pembentukan karakter generasi muda (Wisda, 2023a).

Lebih lanjut, peran sosial Madrasah Diniyah juga terlihat dalam upaya peningkatan akhlak dan perilaku religius peserta didik melalui proses pendidikan yang terstruktur. Lembaga ini menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Dengan pendekatan yang bersifat holistik, Madrasah Diniyah mampu memberikan dampak langsung terhadap penguatan moral dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Pujiyanto, 2023).

D. Tantangan Eksistensi Madrasah Diniyah

Tantangan utama dalam eksistensi Madrasah Diniyah terletak pada aspek pengembangan kelembagaan dan perencanaan institusional yang masih belum optimal. Banyak lembaga Madrasah Diniyah yang masih membutuhkan penguatan dalam aspek manajemen dan desain pengembangan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern. Upaya konsultasi dan pengembangan kelembagaan menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan fungsi pendidikan Madrasah Diniyah di tengah perubahan sosial dan pendidikan (Andiyan et al., 2022).

Selain itu, tantangan lain yang cukup signifikan adalah kurangnya dukungan kebijakan yang secara konsisten memperkuat posisi Madrasah Diniyah dalam sistem pendidikan nasional. Meskipun terdapat kebijakan yang mendukung pendidikan diniyah, implementasinya masih belum merata dan belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan keagamaan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan yang lebih operasional dan aplikatif dalam mendukung eksistensi lembaga pendidikan diniyah (Rifdillah et al., 2024).

Dalam praktiknya, implementasi kebijakan pendidikan diniyah, seperti program wajib madin di beberapa lembaga pendidikan formal, menunjukkan adanya upaya integrasi antara pendidikan formal dan non-formal. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan struktural, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kesiapan lembaga pelaksana. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi kebijakan belum sepenuhnya berjalan secara efektif di lapangan (Sukmawati & Putra, 2025).

Di sisi lain, Madrasah Diniyah juga menghadapi tantangan eksternal berupa persaingan dengan lembaga pendidikan lain, seperti sekolah Islam terpadu yang semakin populer di masyarakat. Persaingan ini mempengaruhi eksistensi Madrasah Diniyah, baik dari segi jumlah peserta didik maupun persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Dalam konteks historis, kondisi ini menunjukkan adanya dinamika rivalitas dan kontinuitas antar lembaga

pendidikan Islam di Indonesia (Lubis et al., 2022).

Selain itu, penurunan minat masyarakat terhadap pendidikan diniyah juga menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh lembaga ini. Faktor-faktor seperti perubahan orientasi pendidikan, tuntutan ekonomi, serta kurangnya inovasi pembelajaran menjadi penyebab utama menurunnya partisipasi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah perlu melakukan inovasi agar tetap relevan dan diminati oleh generasi saat ini (Shopia & Ferianto, 2024).

E. Sintesis Temuan Literatur

Hasil sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki eksistensi yang kuat sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Secara umum, penelitian-penelitian yang dianalisis menegaskan bahwa lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan keagamaan tambahan, tetapi juga sebagai penguat nilai-nilai moral, karakter, dan spiritual peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi temuan bahwa Madrasah Diniyah tetap memiliki relevansi dalam sistem pendidikan nasional meskipun berada di luar jalur formal utama (Dasopang et al., 2024; Habibissajidin et al., 2025).

Dari sisi kontribusi pendidikan, Madrasah Diniyah secara dominan diposisikan sebagai lembaga yang berperan dalam pembentukan karakter religius dan penguatan akhlak peserta didik. Berbagai studi menunjukkan bahwa lembaga ini efektif dalam memperkuat pemahaman keislaman, literasi agama, serta pembentukan sikap religius sejak usia dini hingga remaja. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Madrasah Diniyah memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan Islam yang holistik (Bransika et al., 2025; Daulay et al., 2025).

Selain itu, secara sosial dan kultural, Madrasah Diniyah juga berperan sebagai agen transmisi nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembentukan budaya religius dan penguatan norma sosial berbasis Islam. Peran tersebut menjadikan Madrasah Diniyah sebagai bagian penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi keislaman di tingkat lokal (Aspan, 2022; Bakri et al., 2022).

Namun demikian, hasil literatur juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait efektivitas dan keberlanjutan Madrasah Diniyah di era modern. Beberapa studi menyoroti tantangan seperti penurunan minat masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang lebih modern. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika yang perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks penguatan kelembagaan Madrasah Diniyah (Wati & Ridwan, 2024; Shopia & Ferianto, 2024).

Secara keseluruhan, sintesis temuan ini menegaskan bahwa Madrasah Diniyah memiliki eksistensi yang tetap relevan dalam sistem pendidikan Islam, namun memerlukan penguatan dari sisi kebijakan, manajemen, dan inovasi pembelajaran. Arah penelitian selanjutnya perlu difokuskan pada evaluasi efektivitas dan strategi pengembangan kelembagaan agar Madrasah Diniyah mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan pendidikan yang semakin

kompleks (Rifdillah et al., 2024; Sukmawati & Putra, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki eksistensi yang tetap kuat dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya berperan sebagai pendidikan non-formal pelengkap, tetapi juga menjadi bagian penting dalam penguatan sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Berbagai literatur menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki legitimasi sosial, historis, dan kultural yang menjadikannya tetap relevan di tengah dinamika pendidikan nasional (Dasopang et al., 2024; Habibissajidin et al., 2025).

Dari sisi kontribusi, Madrasah Diniyah berperan signifikan dalam penguatan pendidikan Islam melalui pembentukan karakter religius, penguatan akhlak, serta peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik. Lembaga ini juga memberikan kontribusi dalam aspek sosial dan kultural melalui proses transmisi nilai-nilai keislaman di masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai agen pembentukan nilai dan moral dalam kehidupan sosial (Bransika et al., 2025; Aspan, 2022).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa eksistensi Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan minat masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta persaingan dengan lembaga pendidikan modern. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan kelembagaan, kebijakan, serta inovasi pembelajaran agar Madrasah Diniyah tetap mampu bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, keberlanjutan peran Madrasah Diniyah sangat bergantung pada sinergi antara masyarakat, lembaga, dan kebijakan pendidikan (Wati & Ridwan, 2024; Sukmawati & Putra, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhar, M. H., Khozin, M., & Muslimah, I. R. (2026). Strategi manajemen madrasah diniyah dan implikasinya di kalangan masyarakat semi-perkotaan. *Millatuna: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v3i01.9615>
- Andiyan, Izzati, H., Irawan, S., Galupamudia, N., & Darwin, W. A. (2022). Konsultasi desain rencana pengembangan MDTA An-Nuur pada Yayasan An-Nuur. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 2(4), 1095–1110. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1095-1110.2022>
- Aspan, N. A. (2022). Madrasah sebagai sistem sosial perspektif Talcott Parsons. *RJPAI: Re-Jiabi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4337>
- Azimah, A. N., & Setiawan, U. (2023). Pemberdayaan diniyah takmiliyah awaliyah (DTA) sebagai pusat pendidikan karakter religius (Pengabdian di Kp. Tegal Heas, Desa Cihanjavar, Kec. Bojong Purwakarta). *Jurnal*

- Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi, 3(2), 268–282. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.477>
- Bakri, Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2022). Strategi pengembangan pembelajaran karakter di Madrasah Diniyah Assilfiah Sepuhgembol (Study kasus di Madrasah Diniyah Assilfiah Sepuhgembol). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 198–208. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4006>
- Bransika, D. M. I., Sesmiarni, Z., & Iswantir, I. (2025). Peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) Tarbiyatul Athfal Desa Pulau Tujuh dalam pembinaan generasi muda. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4159>
- Dasopang, H. R., Iswantir, I., Khamim, S., Siregar, N., & Lindra, A. (2024). Eksistensi madrasah di Indonesia pasca keluarnya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1729–1739. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8081>
- Daulay, H. M., Tambunan, A. A., Ihsanatantri, I., Putri, P. C., & Harahap, M. A. S. (2025). Peran lembaga madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) AL-JIHAD dalam membentuk karakter, akhlak, dan penguatan pendidikan agama anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17780–17784. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28707>
- Habibissajidin, H., Mawardi, M., & Kompri, K. (2025). Eksistensi madrasah diniyah takmiliyah management dan keberadaannya di tengah penguatan sistem pendidikan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10316–10321. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3598>
- Jeniati, H., Sutarto, S., & Noviyenty, L. (2023). Penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 114–129. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.552>
- Lubis, R. R., Yusri, D., & Aziz, M. (2022). Eksistensi madrasah di tengah popularitas sekolah islam terpadu: Studi historisitas, rivalitas, dan kontinuitasnya di Kota Medan. *Hikmah*, 19(1), 77–95. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i1.182>
- Madkan. (2022). Pengembangan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 85–101. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.139>
- Mainuddin. (2023). Eksistensi pendidikan diniyah: Upaya mengatasi degradasi moral di masyarakat. *Journal of Islamic Education*, 8(2), 171–186. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.313>
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi pendidikan karakter di madrasah diniyah takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 185–197. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351)
- Meilanda, L., Hamzah, A., Atika, N., Choirunniswah, C., & Putri, Y. F. (2024). Program diniyah dalam pembentukan karakter religi anak usia 4-5 tahun (Studi fenomenologi pada daycare Kota Palembang). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16005–16013. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37058>

- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-jenis pendidikan (formal, nonformal dan informal) dalam perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 1-28. <https://doi.org/10.70184/w33a8b87>
- Purwanto, E., & Zikriadi, Z. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 1-15. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1810>
- Rahmadani, A. F., & Pujiyanto, W. E. (2023). Peranan madrasah diniyah dalam meningkatkan akhlak di Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(3), 159-167. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1313>
- Rifdillah, M., Vitisia, V., Gunawan, W., Hidayat, W., & Gunawan, A. (2024). Implikasi kebijakan pendidikan diniyah terhadap peningkatan pendidikan dan nilai-nilai keagamaan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(4), 181-190. <https://doi.org/10.51878/social.v3i4.3069>
- Rochim, M. F., Lutfiyah, S. K., & Sahri, I. K. (2024). Integrasi madrasah diniyah sebagai penguat moderasi beragama di sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 133-148. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i2a3.2024>
- Rofiqoh, N., Zaini, A., Al Ainiyah, N., Rahmatulloh, R., & Sobirin, M. T. (2026). Sejarah kebijakan pendidikan diniyah dan dampaknya terhadap perkembangan lembaga pendidikan diniyah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 302-311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.3474>
- Shopia, S. N., & Ferianto, F. (2024). Analisis faktor penyebab menurunnya minat pendidikan diniyah takmiliyah (DTA). *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 163-175. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v8i1.16233>
- Sofyan. (2022). Eksistensi madrasah diniyyah takmiliyyah awwaliyah (MDTA) Al-Amin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan siswa minoritas muslim di Desa Lau Bekeri Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 163-175. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.900>
- Sukmawati, D., & Putra, R. S. T. (2025). Implementasi kebijakan wajib madin di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pandaan. *Jurnal Pengajaran*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23791>
- Suryani, D. T., Nurharini, A., Sari, R. P., Musyarofah, M., & Al Faris, M. R. (2024). Peran madrasah diniyah dalam upaya pengembangan karakter anak di Desa Jlumpang Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 42-46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11392382>
- Udin, A. R., & Sugito. (2024). Pendidikan Islam formal, informal dan nonformal. *Al-Bina: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.62814/albina.v1i1.23>
- Wala. (2025). Madrasah Diniyah sebagai pusat pendidikan Islam dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 58-71. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v3i1.343>

- Wati, D. K., & Ridwan, A. (2024). Madrasah diniyah di persimpangan zaman: Analisis sosial tentang penyusutan peminat di era kontemporer. *Social Studies in Education*, 2(2), 93-106. <http://dx.doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.93-106>
- Wisda, R. S. (2023). Peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah dalam pembentukan karakter. *TADBIR MUWAHHID*, 7(2), 279-293. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9868>
- Wisda, R. S. (2023). Peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah dalam pembentukan karakter. *TADBIR MUWAHHID*, 7(2), 279-293. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9868>
- Yaqin, M. A., Al Khozaini, F., & Anam, K. (2024). Peran madrasah diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Nurul Jadid. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(1), 163-171. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.668>